

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang kearah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusia yang hidup dalam stagnasi peradaban. Semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Tujuan pendidikan secara umum dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan, artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.<sup>2</sup> Sebagaimana yang

---

<sup>1</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), h. 11

<sup>2</sup> B. Suryubroto, *Berbagai Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 18

tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi terkait untuk meningkatkan kekuatan spiritual religious, mengendalikan diri, keyakinan, motivasi, akhlak muia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara.

Agama Islam punya pandangan lain terhadap orang yang menguasai ilmu pengetahuan. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-quran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan dalil naqli (Al-quran ) dari ayat diatas, maka jelaslah sudah bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Baik yang umum atau agama yang bersumber dari Al-quran dan Hadis.

Tercapainya suatu tujuan pendidikan agar sebagaimana disebutkan di atas, diperlukan dukungan pendidikan yang tepat, dan diharapkan dapat

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

memperlancar keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar, dimana proses pendidikan diperlukan adanya interaksi aktif. Roestiyah, NK. Menerangkan:

Seorang guru jika memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengetahui dan mendalami dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia sanggup pula mengkombinasikan penggunaan beberapa teknik penyajian tersebut sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskan itu, dan tidak terasa kalau perubahan diantara teknik yang satu kepada teknik yang lain.<sup>4</sup>

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Kegiatan belajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Melaksanakan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi seorang pendidik, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam membimbing dan mengarahkan mereka dalam belajar. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-quran surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat dan arti di atas menjelaskan hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran

---

<sup>4</sup> Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 3

dengan bijaksana, tegas dan jelas, maka dari itu fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan bagi masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Guru sebagai salah satu komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan pendidikan, maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan atau ilmu pengetahuan yang luas. Guru juga harus dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar beberapa sikap keguruan yang diperlukan.<sup>5</sup>

Guru juga harus mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar.<sup>6</sup>

Salah satu pelajaran yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan bisa dikatakan sebagai kunci ilmu pengetahuan adalah mata pelajaran bahasa khususnya mata pelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab adalah suatu bahasa yang penting dan digunakan dalam komunikasi Internasional. Bahasa Arab secara implisit merupakan bahasa umat Islam, karena Al-quran dan Hadis yang merupakan dasar utama dan sumber hukum Islam yang ditulis

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 136

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 98

dalam bahasa Arab berdasarkan firman Allah Swt dalam Al-quran surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Maksud ayat diatas jelaslah bahwa Allah menurunkan Kitab suci Alquran dalam bahasa Arab, maka dari itu untuk dapat memahami isi kandungan Al-quran umat Islam sangat perlu untuk mempelajari bahasa Arab.

Warga negara Indonesia yang mempunyai mayoritas beragama Islam, dan mengingat pentingnya peran dan fungsi bahasa Arab tersebut, maka tidaklah berlebihan jika bahasa Arab diajarkan pada lembaga sekolah yang beridentitas sekolah Islam. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa pilihan diantara beberapa bahasa asing telah menjadi komponen pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan peserta didik dan lembaga-lembaga pendidikan tersebut.

Ada 4 keterampilan yang harus dikembangkan agar menguasai bahasa Arab baik secara aktif maupun pasif dalam sebuah pembelajaran tersebut, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.<sup>7</sup>

Mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab tidaklah mudah, karena sebagian besar peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang sulit dan memusingkan kepala. Jadi, untuk bisa mengerti dan paham tentang bahasa Arab itu, tentunya seorang guru harus jeli dan teliti lagi dalam mengajarkan bahasa Arab tersebut, oleh karena itu

---

<sup>7</sup> Moch Mansyur, *Materi Pokok Bahasa Arab (Modul)*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995), h. 83

sangatlah diperlukan suatu metode guna menumbuhkan minat, perasaan senang dan bersemangat dalam belajar agar tidak jenuh dalam belajarnya dan dapat dengan mudah menerima pelajaran serta menguasai bahasa Arab secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan peninjauan awal, di Madrasah Ibtidaiyah Al – Qalam Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islam, penulis melihat bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk materi yang berkaitan dengan berbicara dalam bahasa Arab, peserta didiknya masih mengalami kesulitan untuk membuat rangkaian percakapan yang nantinya menjadi percakapan bahasa Arab yang sederhana namun berguna untuk melatih peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara pertama dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah tersebut, untuk mengatasi kesulitan peserta didik yang berkaitan dengan berbicara dalam penggunaan kosa kata pada percakapan bahasa Arab, guru melaksanakan metode *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab guna untuk melatih peserta didik terbiasa dalam hal berbicara sebuah percakapan dalam bahasa Arab.

Melihat fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi yang kemudian penulis susun ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: **“IMPLEMENTASI METODE MUHADATSAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-QALAM BANJARMASIN”**.

## B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pada judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan-penegasan terhadap judul di atas dalam beberapa definisi yang bersifat operasional sebagai berikut:

### 1. Metode *Muhadatsah*

#### a. Pengertian Metode *Muhadatsah* Bahasa Arab

Metode *muhadatsah* adalah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, baik percakapan itu terjadi antara peserta didik maupun antara peserta didik dan pendidik yang disertai dengan penambahan *mufradat* atau kosakata baru dalam proses percakapan berlangsung. Atau dengan kata lain metode *muhadatsah*

yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Dalam percakapan itu, dapat terjadi antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*).<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa *muhadatsah* ialah salah satu bentuk berbicara menggunakan dan merealisasikan bahasa Arab dalam berbagai situasi. Pelaksanaan metode *muhadatsah* ini perlu diterapkan sejak dini agar peserta didik dapat membiasakan berbicara bahasa Arab dengan kosa kata yang telah dibagikan, percakapan berdasarkan teks yang sifatnya lebih terikat, di mana peserta didik diminta

---

<sup>8</sup> Hermawan, A, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15

menghafalkan dialog kemudian mendemonstrasikannya. Percakapan juga bersifat bebas dengan kondisi yang dihadapi dan dilakukan tanpa melihat teks sesuai kosa kata yang telah diberikan.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

### a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>9</sup>

### b. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa dalam peribadatan agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-quran. Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan peserta didik serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.

## C. Fokus Penelitian

1. Implementasi metode *Muhadatsah* pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al – Qalam Banjarmasin.

---

<sup>9</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), h. 48



2. Faktor – faktor yang mempengaruhi implementasi Metode *Muhadatsah* pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Al – Qalam Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Implementasi metode *Muhadatsah* pada pembelajaran bahasa Arab kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah Al – Qalam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi implementasi metode *Muhadatsah* pada Pembelajaran Bahasa Arab kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah Al – Qalam Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sangat membutuhkan keterampilan khusus dalam menyampaikannya, disamping secara simbolik bahasa Arab mempunyai simbol huruf yang berbeda dari bahasa Indonesia, secara verbal bahasa Arab juga memiliki tata cara pengucapan yang berbeda, hal-hal yang cukup sulit dalam belajar bahasa Arab adalah berbicara kalimat percakapan bahasa Arab sehingga membentuk sebuah teks yang menjadi percakapan dalam bahasa Arab. Maka dari itu dalam pembelajaran bahasa

Arab diperlukan suatu metode yang sesuai dengan konteks materi yang mengarah pada kemampuan peserta didik dalam berbicara khususnya untuk teks kalimat percakapan berbahasa arab.

2. Karena pentingnya menggunakan metode dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangka mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Mengingat guru bukan saja sebagai pengajar akan tetapi mempunyai peran ganda, karena itulah guru dituntut untuk memiliki keahlian termasuk dalam melaksanakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Terutama dalam proses pembelajaran berbicara (*maharatul kalam*) dalam bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al – Qalam Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Sebagai pemberian gambaran tentang Implementasi Metode *muhadatsah* pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al – Qalam Banjarmasin.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru bahasa Arab dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.
3. Sebagai bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan penulis tentang pembelajaran bahasa Arab.

4. Sebagai informasi bagi mereka yang berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teoritis; berisi tentang pengertian belajar dan pembelajaran, metode *muhadatsah*, pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode *muhadatsah*.

BAB III, Metode penelitian; yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian ; memuat tentang gambaran umum tempat penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V, Penutup ; terdiri dari kesimpulan dan saran – saran